

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di BPM Appi Amelia Bangunjiwo Kasihan Bantul. Letak geografis BPM Appi Amelia Bangunjiwo Kasihan Bantul berbatasan langsung dengan :

Sebelah Timur : Desa Jipangan

Sebelah Selatan : Desa Pringgading

Sebelah Barat : Desa Bangen

Sebelah Utara : Desa Lemah Abang

Akseptor KB suntik di BPM Appi Amelia Bangunjiwo Kasihan Bantul memperoleh informasi tentang tingkat kecemasan dalam menggunakan KB suntik *DMPA* melalui konseling dari petugas kesehatan. Konseling diberikan sebelum akseptor memilih alat kontrasepsi.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 akseptor KB suntik di BPM Appi Amelia Bangunjiwo Kasihan Bantul.

##### **2. Karakteristik Responden**

a. Karakteristik responden berdasarkan umur dan tingkat pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, karakteristik responden dapat didiskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.1  
Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Pendidikan  
di BPM Appi Amelia

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur		
	21 - 30 Tahun	26	47.3
	31 - 40 Tahun	25	45.5
	41 - 50 Tahun	4	7.3
	Total	55	100
2	Pendidikan		
	SD	11	20.0
	SMP	13	23.6
	SMA	26	47.3
	Perguruan Tinggi	5	9.1
	Total	55	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar adalah antara 21-30 tahun yaitu 26 responden atau 47,3%. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA yaitu 26 responden atau 47,3%.

3. Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Tentang Pola Menstruasi Dalam Menggunakan KB suntik *DMPA* di BPM Appi Amelia
  - a. Gambaran tingkat kecemasan ibu tentang pola menstruasi dalam menggunakan KB suntik *DMPA* di BPM Appi Amelia.

Tabel 4.2  
Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Tentang Pola Menstruasi dalam Menggunakan KB Suntik di BPM Appi Amelia

No	Derajat kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Cemas	6	10.9
3	Ringan	24	43.6
3	Sedang	16	29.1
4	Berat	8	14.5
5	Panik	1	1.8
Total		55	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan ibu tentang pola menstruasi dalam menggunakan KB suntik *DMPA* di BPM Appi Amelia sebagian besar adalah ringan yaitu 24 responden atau 43,6%.

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik usia ibu tentang pola menstruasi dalam menggunakan KB suntik *DMPA* di BPM Appi Amelia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa umur responden sebagian besar adalah antara 21-30 tahun yaitu 26 responden atau 47,3%. Hal ini menunjukkan bahwa usia yang baik saat menggunakan pola KB suntik *DMPA* adalah antara 21 – 30 tahun. Usia antara 21-30 tahun adalah usia reproduktif yaitu terjadinya kehamilan dan kelahiran terbaik. Usia ini menunjukkan bahwa dengan berada di usia tersebut maka dapat dilakukan proses KB suntik *DMPA* bagi seorang ibu yang baik. Umur antara 21-30 tahun sebagian besar ibu menggunakan KB suntik *DMPA*, oleh karena itu tingkat kecemasan semakin tinggi. Kecemasan terjadi karena adanya perubahan atau pola siklus menstruasi, yang bisa menyebabkan perubahan emosi.

Usia antara 21 – 30 tahun merupakan usia reproduksi dan usia yang relatif matang sehingga mudah untuk menerima informasi mengenai kesehatan reproduksi khususnya KB. Hal ini sejalan dengan teori (Stuart, 2007) yang menyatakan bahwa semakin cukup usia, tingkat kematangan seseorang dalam berpikir dan menerima informasi semakin baik, karena seseorang dengan

umur semakin cukup matang maka mereka mampu mengatasi atau beradaptasi terhadap tingkat kecemasannya saat menghadapi pola menstruasi.

2. Karakteristik pendidikan ibu tentang pola menstruasi dalam menggunakan KB suntik *DMPA* di BPM Appi Amelia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan responden sebagian besar adalah SMA yaitu 26 responden atau 47,3%. Sebagian kecil responden merupakan lulusan Perguruan Tinggi yaitu 5 responden atau 9,1%. Hal ini menunjukkan bahwa responden sebagian orang-orang yang terdidik yang berpendidikan.

Berdasarkan latar belakang responden yang berpendidikan itu memberikan gambaran bahwa keikutsertaan sebagai akseptor KB *DMPA* ini dengan kesadaran sendiri. Kesadaran diri ini terjadi atau muncul karena sudah banyak mempelajari tentang keuntungan/ kelebihan KB suntik *DMPA* dan mendapatkan informasi dari sumber internet sehingga dimungkinkan memiliki wawasan yang cukup baik. Kondisi ini mendapatkan respon mengenai KB suntik *DMPA* menjadi lebih ringan diantaranya sudah mempersiapkan konsekuensi tentang dampak dari KB suntik *DMPA*.

3. Gambaran tingkat kecemasan ibu tentang pola menstruasi dalam menggunakan KB suntik *DMPA* di BPM Appi Amelia.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kecemasan ibu tentang pola menstruasi dalam menggunakan KB suntik *DMPA* di BPM Appi Amelia sebagian besar adalah ringan yaitu 24 responden atau 43,6%. Banyaknya responden yang mempunyai tingkat kecemasan yang ringan

dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti respon kecemasan, respon perilaku yang terjadi seperti gelisah, ketegangan fisik, tremor, reaksi kejut, bicara cepat, kurang koordinasi.

Efek samping dari KB suntik *DMPA* bisa menyebabkan terjadinya kecemasan. Kecemasan yang terus menerus dapat menyebabkan munculnya kondisi depresi berupa perasaan lesu, tidak bersemangat dalam kerja atau melakukan aktivitas. Penyebab dari depresi sendiri bisa dikarenakan perubahan pola haid, adanya hormon progesteron yang menyebabkan kurangnya vitamin B6 dan adanya retensi garam. Gangguan fisik yang ditimbulkan dari efek samping KB suntik *DMPA* akan menimbulkan kecemasan karena merupakan ancaman integritas fisik yang dapat mempengaruhi konsep diri ibu tersebut. Ansietas ringan berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari, pada tingkat ini menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan lahan persepsinya (Stuart, 2007).

### **C. Keterbatasan penelitian**

Keterbatasan penelitian ini adalah.

1. Dalam melakukan penelitian ini membutuhkan kesabaran karena pada saat penelitian mesti menunggu responden yang datang ke BPM untuk melakukan KB suntik.
2. Pada saat responden mengisi kuesioner banyak bayi yang rewel ketika dilakukan pengisian sehingga responden kurang konsentrasi dalam mengisi kuesioner.